

## ABSTRAK

Francisho Gio First Quila, Perubahan Ritual Adat Perkawinan Suku Dayak Seberuang Setelah Keluarnya Undang-undang Perkawinan Tahun 1974 Di Kabupaten Melawi. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan ritual adat perkawinan pada Suku Dayak Seberuang di Kabupaten Melawi pasca diterapkannya undang-undang perkawinan, serta faktor-faktor penghambat maupun pendukung diterapkannya undang-undang tersebut. Subjek penelitian adalah masyarakat dayak Seberuang Desa Nanga Pau Kabupaten Melawi. Objek penelitian adalah perubahan paradigma ritual adat perkawinan masyarakat suku Dayak Seberuang pasca lahirnya undang-undang tentang perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif, menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Suku Daya Seberuang pada dasarnya sangat mendukung diterapkannya undang-undang, baik UU No 1 tahun 1974 yang diperbaharui dengan UU No 16 tahun 2019 tentang perkawinan, serta didukung oleh UU No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Dukungan terhadap penerapan UU perkawinan tersebut disebabkan masyarakat suku dayak Seberuang telah menyadari segi negatif dampak dari ritual perkawinan di bawah umur yang terjadi selama sebelum lahirnya undang-undang perkawinan tersebut. Bahwa kebiasaan ritual perkawinan di bawah umur yang terjadi pada masyarakat suku dayak Seberuang pada masa lalu, telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pasca lahirnya undang-undang tentang perkawinan. Fakta membuktikan bahwa dari 90% praktik ritual perkawinan adat di bawah umur yang dilakukan oleh masyarakat dayak Seberuang pada masa lalu, telah berubah setelah diterapkannya undang-undang tentang perkawinan. Pasca diterapkannya undang-undang tentang perkawinan, 80% ritual perkawinan suku Dayak Seberuang sudah sesuai dengan undang-undang perkawinan dan Hukum Kanonik Perkawinan dalam Gereja Katolik.

**Kata Kunci:** Perubahan Paradigma Ritual Perkawinan Suku Dayak Seberuang, UU No 1 tahun 1974.

## ABSTRACT

Francisho Gio First Quila, Perubahan Ritual Adat Perkawinan Suku Dayak Seberuang Setelah Keluarnya Undang-undang Perkawinan Tahun 1974 Di Kabupaten Melawi. Yogyakarta Thesis: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2022.

This study intends to detail the modifications made to the Dayak Seberuang customary marriage ceremonies in Melawi Regency following the enactment of the marriage legislation, as well as the circumstances that both encouraged and hindered the law's application. The Dayak Seberuang village in Nanga Pau Village, Melawi Regency, is the subject of the study. The research aims to investigate the changes in the Dayak Seberuang community's traditional marriage rites following the establishment of marriage law. Guidelines for conducting interviews serve as data collection instruments in this study, which employs qualitative approaches with descriptive forms. The findings demonstrated that the Seberuang Dayak community, for the most part, firmly supports the law's application, including Law No. 1 of 1974, which was amended by Law.

The Seberuang Dayak community supported the marriage law's implementation because they understood the detrimental effects of the child marriage customs that prevailed prior to the marriage law's creation. There has been a considerable change in the Seberuang Dayak community's practice of underage marriage rituals since the marriage law was established. The data demonstrates that with the enactment of the marriage law, ninety percent of the underage customary marriage rituals performed by the Seberuang Dayak group in the past have been altered. Eighty percent of the Dayak Seberuang tribe's marriage rites now follow the marriage law that was put into effect when it was implemented.

**Keywords** : Changes in Paradigm of Seberuang Dayak Marriage Rituals, Law No.1 of 1974.